



## Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada Anak Usia Dini di PG/TK X

Nastiti Lutfiah Ramadhani, Ayi Sobarna, Dinar Nur Inten\*

*Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 13/8/2022

Revised : 25/11/2022

Published : 21/12/2022



Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 115-122

Terbitan : Desember 2022

### ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an adalah bagian paling penting dalam proses penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini, Pendidikan dasar Al-Qur'an yang diajarkan secara tepat dan baik akan menghasilkan kualitas anak-anak yang baik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Metode ummi salah satu yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan siswa belajar Al-Qur'an, untuk menghapus rasa tertekan dan takut dalam belajar Al-Qur'an metode ummi dilaksanakan dengan proses pembelajaran menarik dengan menggunakan pendekatan yang menggembirakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi objek penelitian, wawancara pada informan serta pengumpulan dokumen lapangan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan dan persiapan guru pengajar metode ummi pada kelompok A sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh system metode ummi; (2) Pelaksanaan pembelajaran metode ummi sesuai dengan ketentuan system metode ummi, model pembelajaran yang diterapkan, waktu pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran serta tujuh tahapan pembelajaran metode ummi yang dijalankan dengan baik; (3) evaluasi dalam pembelajaran metode ummi terdapat evaluasi bagi guru dan bagi siswa; (4) faktor penghambat dalam pembelajaran adalah siswa yang fokusnya mudah teralih dengan hal lain, siswa yang sulit untuk menerima materi pembelajaran sehingga tertinggal dari teman-temannya, orangtua yang tidak mudah untuk berkontribusi dalam melakukan penguatan pembelajaran anak di rumah.

**Kata Kunci :** Metode Ummi; Pembelajaran Al-Qur'an; Anak Usia Dini.

### ABSTRACT

Al-Qur'an education is the most important part in the process of inculcating religious and moral values for early childhood, Al-Qur'an basic education that is taught properly and well will produce good quality children in reading and understanding the Qur'an 'an. The ummi method is one that is made with the aim of making it easier for students to learn the Qur'an, to remove the feeling of pressure and fear in learning the Qur'an, the ummi method is carried out with an interesting learning process using an encouraging approach. This study uses descriptive qualitative methods, data collection techniques are carried out through observation of research objects, interviews with informants and field document collection. The results showed: (1) The planning and preparation of the ummi method teachers in group A was in accordance with the provisions set by the ummi method system; (2) The implementation of the ummi method learning is in accordance with the provisions of the ummi method system; (3) In the ummi method of learning there are evaluations for teachers and for students; (4) inhibiting factors in learning.

**Keywords :** Ummi Method; Al-Quran Learning; Early Childhood.

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : \* [dinar.nurinten@gmail.com](mailto:dinar.nurinten@gmail.com)

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1337>

## A. Pendahuluan

Pendidikan Al-Quran adalah bagian paling penting dalam proses penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini, pendidikan dasar Al-Quran yang diajarkan secara tepat dan baik akan menghasilkan kualitas anak-anak yang baik dalam membaca dan memahami Al-Quran. Al-Quran merupakan pedoman hidup yang perlu ditanamkan sejak anak lahir terutama dimasa emas anak atau biasa disebut dengan *golden age*, sebagai tuntunan hidup bagi anak dan sebagai awal langkah anak mengenal penciptanya. Mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar lagi, begitupun dengan membacanya, sesuai dengan perintah Allah dalam ayat berikut ini:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

*Bacalah kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari pada ibadah lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Merujuk pada hasil riset dari Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) pada tahun 2018, tercatat tingkat buta huruf Al-Quran di Indonesia terbilang tinggi., sekitar 65% masyarakat Indonesia buta huruf Al-Quran. Artinya, hanya 35% Muslim yang melek Al-Quran dan mampu membaca Al-Quran (Hayati, 2019).

Penerapan metode dalam pembelajaran Quran menurut Hadinata (2021) bertujuan menjadikan proses dan hasil belajar yang memotivasi, berguna dan tentunya diharapkan akan berhasil menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien agar materi yang disampaikan dapat dihayati, diyakini dan diterima dengan baik serta mampu membuat perubahan dalam setiap aspek kehidupan terutama nilai agama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyani *et al.* (2018) tentang literasi Al-Quran untuk anak usia dini melalui teknik bercerita, menunjukkan pada anak kelompok A mengalami peningkatan, sebanyak 75% anak menyenangi dan mampu mengikuti pembelajaran literasi Al-Quran dengan teknik bercerita. Metode bercerita yang disampaikan merupakan cerita yang berasal dari Al-Quran, topik cerita yang diambil adalah topik yang disenangi anak-anak, diantaranya cerita Raja Abrahah, Nabi Sulaiman dan rombongan semut, Ratu Balqis dan burung Hudhud. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran yang menarik, menyenangkan dan bebas tekanan, akan menarik untuk anak mau mengikuti pembelajaran Al-Quran tanpa adanya paksaan.

Metode ummi merupakan salah satu metode yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan siswa belajar Quran, dan memudahkan juga bagi guru dalam mengajarkannya. Untuk menghapus kesan rasa tertekan dan takut dalam belajar membaca Al-Quran metode ummi dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang menarik serta menggunakan pendekatan yang menggembirakan, para guru dan tutor metode ummi dalam pembelajarannya tidak hanya memberikan pembelajaran Al-Quran secara teori saja, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq Al-Quran yang diterapkan saat proses pembelajaran Al-Quran berlangsung (Liansyah & Achadianingsih, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh (2020) menunjukkan bahwa pada pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang, memperlihatkan hasil bahwa siswa sudah terlatih melafadzkan huruf hijaiyyah secara tartil, siswa memahami nama-nama harokat, siswa mampu membaca bacaan Panjang/mad, dan juga mampu membaca tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid tidak dibaca tawalud. Dalam tes kelulusan yang dilakukan yang disebut munaqosyah, setiap anak yang mengikuti sudah memiliki hafalan beberapa surat di juz 30, beberapa hadist nabi, doa sehari-hari, serta bacaan yang tartil. Saat ini, pembelajaran Quran di lembaga Taman kanak-kanak sudah banyak diterapkan dalam proses pembelajarannya, dengan berbagai macam metode yang digunakan, tentu hasil yang diperoleh pun berbeda.

Pada observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwa di lembaga PG/TK X pembelajaran Quran tersebut dilaksanakan dengan sistematis, sehingga membentuk pembelajaran Quran untuk anak usia dini yang efektif, selain itu juga peneliti melihat anak-anak disana tidak sekedar diajarkan untuk bisa membaca huruf

hijaiyah dengan tartil, baik dan benar tetapi juga ditargetkan untuk menyelesaikan hafalan surat-surat pendek pilihan dalam Al-Quran. Masing-masing dari siswa sudah mulai mampu membaca huruf hijaiyyah sambung dengan menerapkan makhorijul huruf yang baik dan benar, pada kelompok A terdapat lebih dari 50% anak yang sudah memasuki jilid 2 dari 13 anak, setiap kelas juga sudah ditargetkan untuk hafalan surat Al-Quran disetiap semesternya, pada kelompok A tercatat hampir 90% anak dari jumlah 13 sudah mencapai target hafalan surat dalam juz 30, yaitu sebanyak 11 surat mulai dari surat An-Naas sampai An-Nasr serta 1 surat wajib yaitu Al-fatihah. Kemudian selain pembelajaran Al-Quran serta hafalan surat, para siswa telah dibiasakan untuk menghafal hadist serta doa-doa harian, pada kelompok A target hafalan doa harian sejumlah 11 doa dan hadist sejumlah 10.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di PG TK X, peneliti melihat bahwa pembelajaran Al-Quran di TK ini dilaksanakan dengan sistematis menggunakan metode ummi, siswa dibagi menjadi beberapa kelas Al-Quran sesuai dengan tingkatan kemampuannya. Berdasarkan pemaparan serta penelitian terdahulu yang dilakukan, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode ummi yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran di kelompok A usia 4-5 tahun PG TK X Cihanjuang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, Observasi dilakukan pada proses pembelajaran Al-Quran metode ummi di kelompok A PG TK X, dengan cara mengobservasi bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan, Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru Al-Quran kelompok A, koordinator metode ummi serta orangtua siswa dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, serta dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambar dan data selama proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan penerapan metode ummi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, primer diperoleh dari informan wawancara meliputi: kepala sekolah, koordinator metode ummi, guru Al-Quran kelompok A, dan orangtua salah satu siswi kelompok A, serta data sekunder yang didapatkan dari dokumentasi hasil penelitian lapangan selama dilakukannya penelitian.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Perencanaan Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di PG/TK X**

Dalam mengajarkan membaca Al-Quran pada anak usia dini bukan hal mudah, karena selain memerlukan pengetahuan seorang pendidik juga harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran (Zulfitria & Arif, 2019). Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan memiliki perencanaan pembelajaran yang matang dalam rangka mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan sistematis, dalam pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini dengan menerapkan metode ummi, PG TK X melaksanakan perencanaan dan persiapan pembelajaran sesuai dengan system yang telah ditentukan Ummi Foundation, yakni guru pengajar harus melalui tiga tahap ujian untuk memenuhi syarat sebagai pengajar metode ummi, sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi, yaitu Semua guru pengajar metode ummi minimal harus lulus melalui tiga tahapan yaitu tahap Tashih, Tahsin dan sertifikasi guru Al-Quran.

Adapun kualifikasinya adalah Tartil membaca Al-Quran, Menguasai Ghoribul Quran dan tajwid dasar, Terbiasa membaca Al-Quran setiap hari, Menguasai metodologi ummi, Berjiwa da'i dan murobbi, tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tetapi menjadi pendidik untuk generasi qurani, Disiplin waktu, Komitmen terhadap mutu, senantiasa untuk berkomitmen menjaga mutu disetiap pembelajaran (Ummi Foundation, 2015). Di Lembaga PG TK X tercatat 90% guru telah lulus tahap sertifikasi metode ummi, artinya hampir semua guru yang mengajar disana merupakan pengajar Al-Quran dengan metode ummi, hanya satu guru dari enam yang belum memenuhi tahap sertifikasi karena belum memenuhi salah satu syarat yang ditentukan Ummi Foundation.

Pada persiapan yang dilakukan pengajar sebelum dilaksanakannya proses belajar terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan juga target capaian pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sistem Ummi foundation. RPP yang digunakan tersebut mengacu pada Target Program Pengajaran Al-Quran Untuk Taman Kanak-Kanak Pada Buku Modul Sertifikasi Guru Pengajar Ummi. Selain itu juga guru mempersiapkan materi, media pembelajaran serta ruang kelas yang akan digunakan hari itu.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di PG/TK X**

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Quran metode ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajarkan Al-Quran pada anak setiap jenjangnya tentu berbeda, maka membutuhkan tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al-Quran (Ummi Foundation, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi di kelompok A sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran yang ditentukan, pembelajaran dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis, setiap harinya dilaksanakan selama 60 menit sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan dalam system metode ummi, Pembagian waktu pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi di sekolah yaitu 60 menit, 5' pembukaan, 10' hafalan surat pendek sesuai target, 10' klasikal dengan media, 30' individual/baca simak/baca simak murni, 5' drill dan doa penutup (Ummi Foundation, 2015). Pembagian kelompok belajar yang dilakukan sesuai dengan kelas dan tingkatan jilid ummi, kelas A mempelajari jilid 1 dan 2, kelas B mempelajari jilid 3 dan 4, hal ini sesuai dengan pembagian kelompok yang ditentukan oleh system ummi.

Dalam setiap kelas ada ketentuan rasio ideal antara jumlah guru dan murid, dalam pembelajaran Al-Quran ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Quran adalah bagian dari pembelajaran Bahasa, dan pembelajaran Bahasa sangat dipengaruhi keberhasilannya oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, disamping itu belajar Bahasa sangat membutuhkan Latihan yang cukup untuk menghasilkan skill, hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah siswa dan guru tidak proporsial. Perbandingan jumlah guru dan siswa ideal menurut standar metode ummi adalah 1:10-15, artinya satu orang guru maksimal akan mengajar 10-15 anak tidak lebih (Ummi Foundation, 2015).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, melihat bahwa di kelompok A terdapat 1 guru pengajar metode ummi, 1 guru pendamping dan siswa yang berjumlah 13, jadi dapat peneliti simpulkan jumlah ini ideal sesuai dengan ketentuan system ummi. Diantara spesifikasi metodologi ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Quran yang tidak hanya menekan ranah kognitif (Ummi Foundation, 2015). Terdapat empat model pembelajaran dalam metode ummi diantaranya adalah klasikal individual yang diterapkan oleh PG TK X ebagai model pembelajaran Al-Quranya.

Model klasikal individual ini dijalankan dengan cara membca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, kemudian setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual, model ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama namun halaman berbeda (Ummi Foundation, 2015). pada kelompok A model ini diterapkan karena dalam satu kelompok terdapat halaman baca anak yang berbeda-beda, maka dapat disimpulkan bahwa model yang diterapkan sesuai dengan ketentuan pada system ummi. Dalam menunjang proses pembelajaran Al-Quran, pada kelompok A menggunakan media alat peraga ummi untuk guru, buku belajar Al-Quran metode ummi jilid satu dan dua untuk anak, penggunaan media ini sesuai dengan yang tercantum dalam buku modul sertifikasi guru Al-Quran metode ummi yaitu, buku belajar membaca Al-Quran metode ummi terdiri dari buku Pra-TK, Jilid 1-6, Buku ummi untuk remaja/dewasa, Ghorib Al-Quran, Tajwid dasar beserta alat peraga (Ummi Foundation, 2015).

Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran metode ummi diawali dengan tahap pembukaan, dalam pembukaan ini guru mengkondisikan anak untuk siap belajar, setelah anak-anak terlihat cukup kondusif untuk memulai pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan membaca salam, Al-Fatihah dan do'a pembuka. Kemudian dilanjutkan dengan appersepsi pembelajaran, yang mencakup muroja'ah surat yang telah dihafal,

anak satu persatu diminta untuk membaca hafalan surat yang ditentukan guru, membaca bersama huruf hijaiyyah yang sudah dipelajari dalam jilid ummi. Setelah appersepsi selesai kemudian dilanjutkan dengan penanaman konsep, disini guru terlebih dahulu mengenalkan materi pokok yang akan dipelajari hari itu, yang materinya terdapat dalam alat peraga Ummi. Setelah penanaman konsep dinilai cukup untuk anak-anak memahami materi pokok yang disampaikan, lalu dilanjutkan dengan tahapan pemahaman konsep yaitu guru meminta anak untuk mencari huruf atau tanda baca yang sama dengan materi yang diajarkan guru tadi dan membacanya dalam alat peraga jilid Ummi, pada proses ini dilakukan secara klasikal.

Selanjutnya apabila pemberian materi sudah dianggap tuntas oleh guru, maka pembelajaran dilanjutkan secara individual baca simak, yaitu satu anak membaca dengan bimbingan guru, dan teman lainnya menyimak halaman yang sedang dibaca oleh temanya. Setelah semua anak telah dibimbing membaca satu persatu, maka selanjutnya masuk pada tahap Latihan keterampilan, disini anak diminta untuk mengulang-ngulang materi bacaan yang hari itu telah guru kenalkan, secara bersamaan dan individu. Selain itu juga anak diminta untuk mengulang surat dan ayat yang hari itu mereka hafalkan. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi ketertiban dan kemampuan anak selama pembelajaran berlangsung, disini guru akan memberikan reward sesuai dengan kelancaran anak saat membaca huruf hijaiyyah pada jilid Ummi, kemudian memberi nasihat agar selalu mengulang bacaanya di rumah, lalu pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a Khatmil Quran, do'a sesudah belajar dan Kafaratul majlis. Tahapan yang dipaparkan diatas susai dengan tahapan yang sudah ditentukan system pembelajaran metode ummi berikut, Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Quran metode ummi merupakan langkah mengajar Al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar Al-Quran ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan ketentuannya. Tahapan tersebut adalah Pembukaan, Apersepsi, Penanaman konsep, Pemahaman konsep, Latihan keterampilan, Evaluasi dan Penutup (Ummi Foundation, 2015).

Pada setiap proses pembelajaran ini tidak selalu semua anak focus untuk mengikuti kelas, selalu ada anak yang fokusnya teralihkan kepa hal lain, dalam kondisi tersebut guru selalu berupaya untuk mengembalikan focus siswa dengan cara memulai bercerita, berdiskusi hal-hal yang menyenangkan, menghidupkan kelas dengan menciptakan variasi dalam pembelajaran seperti bermain tebak huruf atau tebak ayat dan surat. Hal ini sejalan dengan pedoman pengajaran Al-Quran untuk anak usia dini oleh (Kemenag, 2013) menyebutkan bahwa, "Dalam pembelajaran, hendaknya ustadz atau ustadzah memperhatikan perkembangan psikologis dan karakteristik anak, dengan mengacu prinsip "Belajar Melalui Permainan" dan "Bermain Seraya Belajar", dengan begitu tercipta suasana belajar yang nyaman. Pada proses pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi terdapat materi pembelajaran yang telah ditentukan, Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan spesifikasi dan kompetensi tiap jilid (jilid 1 dan 2) untuk kelompok A (Ummi Foundation, 2015), dalam pengamatan yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa materi yang diajarkan kepada anak usia kelompok A sesuai dengan ketentuan system ummi dan sejalan dengan spesifikasi pada modul sertifikasi guru Al-Quran metode ummi. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa materi pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi pada kelompok A sudah sesuai dengan target materi yang ditentukan oleh system pembelajaran ummi, namun pada target hafalan surat dalam juz 30, lembaga ini melebihi target hafalan suratnya.

Dalam penentuan target hafalan surat ini masih sejalan dengan ketentuan pada Pedoman Kurikulum TKQ Taman Kanak- Kanak Al-Quran Lingkungan Kementerian Agama yang menyebutkan bahwa, surat pendek yang dimaksud adalah sejumlah surat yang terdapat dalam juz 30 atau juz amma. Target surat pendek untuk santri TKQ sebanyak 13 surat ditempuh dalam 24 bulan pada level A dan B (Kemenag, 2013). Pada materi pembelajaran Al-Quran serta hafalan yang diberikan kepada siswa kelompok A, dari hasil wawancara dan pengamatan dapat peneliti simpulkan bahwa pada prosesnya anak diberikan materi dan hafalan doa harian serta hadits-hadits pendek sebagai tambahan pembelajaran dalam metode ummi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ibnu Sina dalam kitab As-Siyasah, "apabila seorang anak sudah siap menerima Pendidikan, maka mulailah mengajarnya Al-Quran, dituliskan untuknya huruf-huruf hijaiyyah dan diajari masalah-masalah agama"

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan Ibnu an-Najjar dari Ali karramallahu wajhahu bahwasanya Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: "Ajarkanlah kepada anak-anak kalian tiga perkara: cinta kepada Nabi kalian, cinta kepada keluarga beliau, dan membaca Al-Quran, sebab sesungguhnya para pembaca

Al-Quran berada dibawah naungan 'Arsy Allah pada hari tidak ada naungan selain naungan-Nya, bersama para Nabi dan orang-orang pilihan-Nya.' (Suwaid, 2010). Dalam pembahasan mengenai Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran metode ummi di PG/TK X diatas, hasil pengamatan lapangan yang peneliti lihat bahwa kondisi lingkungan di Lembaga tersebut mendukung untuk dilaksanakannya proses pembelajaran Al-Quran yang efektif, dimana setiap kelompoknya menempati satu kelas, sehingga tidak akan mengganggu satu sama lain, selain itu juga media-media pembelajaran terpenuhi dengan baik untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Sejalan dengan teori pada Pedoman Kurikulum TKQ Taman Kanak- Kanak Al Quran Lingkungan Kementerian Agama yaitu, Metodologi pengajaran didasarkan pada petunjuk yang sudah dipolakan sedemikian rupa. Prinsip-prinsip pengajarannya ialah bacaan secara langsung (tanpa dieja/diurai), tatap muka langsung, (musyafahah) CBSA, asistensi, modul, dan fun is learning dimana pembelajaran tersebut didesain dengan pendekatan yang variatif (Kemenag, 2013).

### **Evaluasi yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di PG/TK X**

Evaluasi dalam bentuk progres report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progres report terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing, progres report ini pun yang dijadikan salah satu sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa (Umni Foundation, 2015). Pada hasil wawancara serta pengamatan lapangan yang ditemukan peneliti, bahwasanya penerapan evaluasi yang dilakukan oleh guru pengajar, coordinator Al-Quran dan juga Lembaga, telah menerapkan progres report yang sesuai dengan ketentuan system ummi. Adanya evaluasi bagi guru dan coordinator yang diadakan seminggu sekali ini merupakan sarana untuk evaluasi perkembangan siswa masing-masing kelompoknya, evaluasi mengajar guru, selain itu juga adanya progres report yang dilaporkan oleh coordinator kepada kepala sekolah pada jadwal evaluasi mingguan tersebut. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa terdapat juga progres report yang dilaporkan oleh sekolah kepada pengurus ummi daerah dengan waktu tiga bulan sekali, dalam laporan itu terdapat data perkembangan target pembelajaran Al-Quran setiap anak, laporan pengajar yang sudah atau belum tersertifikasi dan laporan anak yang sudah melaksanakan ujian kenaikan jilid.

Selain progres report yang serahkan kepada coordinator serta pengurus ummi daerah, terdapat juga progres report yang diberikan guru kepada orangtua, dalam progres report tersebut orangtua akan mengetahui sampai mana perkembangan pembelajaran Al-Quran serta hafalan anaknya, evaluasi dengan orangtua ini dilaksanakan dalam setiap tiga bulan. Pemaparan evaluasi tersebut sejalan dengan teori yang membahas tentang 10 pilar system mutu metode ummi salah satunya mengenai progres report setiap siswa yang terdiri dari: progres report dari guru pada coordinator pembelajaran Quran, progres report dari guru kepada orangtua siswa, progres report dari coordinator kepada kepala sekolah, dan progres report dari coordinator/kepala kepada pengurus ummi daerah (Umni Foundation, 2015). Selain adanya progres report yang dilakukan, terdapat juga penialain untuk anak dalam bentuk buku prestasi yang didalamnya terdapat format penilaian harian untuk aspek penilaian membaca buku pembelajaran ummi dan juga penilaian hafalan surat. Aspek yang dinilai adalah sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan pada kompetensi pembelajaran metode ummi.

### **Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di PG/TK X**

Pada usia anak-anak tentunya memiliki hal yang berbeda dalam pemberian metode pembelajaran Al-Quran khususnya dalam pemberian motivasi dan pendidikannya untuk dapat mempelajari al- Quran, dimana pada usia anak-anak ini memang sangatlah sulit untuk dapat diberikan penanaman pembelajaran al-Quran bila dibanding dengan usia remaja maupun dengan usia dewasa. Karena pada usia anak-anak khususnya usia balita lebih menonjol kemampuan motoriknya disamping dengan kemampuan kognitifnya (Widodo et al., 2019). Dalam hasil penelitian yang ditemukan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi ini muncul dari siswa, seperti tidak semua siswa perkembangannya sama, ada yang cepat ada juga yang lambat, selain itu juga akibat dari ruangan kelas yang berada di samping playground menyebabkan siswa mudah teralihkan fokusnya, sehingga terkadang saat pembelajaran belum usai mereka lebih memilih untuk pergi ke playground dan bermain. Disini guru berperan penting untuk menciptakan Kembali suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak Kembali focus untuk mengikuti kelas.

Faktor penghambat lainnya muncul dari pihak orangtua yang terkadang tidak bisa diajak untuk berkontribusi dalam membantu anak melancarkan bacaan serta hafalan dirumah, sehingga saat disekolah anak tertinggal dari perkembangan teman-temannya. karena dalam menanamkan nilai pembelajaran Al-Quran merupakan tugas orangtua dan pendidik, sehingga saat salah satunya tidak ikut berkontribusi maka pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan baik, Hal tersebut Sejalan dengan yang dikatakan Ibnu Sina dalam kitab As-Siyasah, “Apabila seorang anak sudah siap menerima Pendidikan, maka mulailah mengajarnya Al-Quran, dituliskan untuknya huruf-huruf hijaiyah dan diajari masalah-masalah agama ”Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan Ibnu an-Najjar dari Ali karramallahu wajhahu bahwasanya Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: “Ajarkanlah kepada anak-anak kalian tiga perkara: cinta kepada Nabi kalian, cinta kepada keluarga beliau, dan membaca Al-Quran, sebab sesungguhnya para pembaca Al-Quran berada dibawah naungan ‘Arsy Allah pada hari tidak ada naungan selain naungan-Nya, bersama para Nabi dan orang-orang pilihan-Nya.” (Suwaid, 2010).

Sebagai bentuk usaha dalam mencegah dan mengatasi hambatan yang dipaparkan diatas, pihak sekolah, coordinator, guru dan juga orangtua selalu berusaha untuk membangun komunikasi yang baik mengenai perkembangan anak disekolah, guru selalu mengingatkan dan meminta orangtua untuk membantu melancarkan bacaan dan hafalan anak dirumah, selain itu juga orangtua selalu memantau perkembangan anaknya melalui progres report yang diberikan oleh guru.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan serta persiapan guru pengajar metode ummi pada kelompok A sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh system pembelajaran metode ummi, guru pengajar sudah mendapatkan sertifikasi metode ummi. Selain itu juga materi yang diberikan, rencana pelaksanaan pembelajaran serta target capaian yang digunakan telah sesuai dengan system pembelajaran metode ummi. Namun pada target capaian hafalan surat Al-Quran terdapat hafalan surat tambahan dari yang seharusnya satu tahun anak menghafal 6 enam surat, sementara di kelompok A PG TK X adalah sebanyak 11 surat dari An-Naas sampai Al-Fiil.

Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran metode ummi untuk anak usia dini kelompok A, menggunakan model klasikal individual, yaitu merupakan model yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama materi yang diajarkan dalam alat peraga metode ummi, setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual anak membaca guru menyimak. Pembelajaran Al-Quran dilaksanakan empat kali dalam seminggu, setiap pertemuannya berlangsung selama 60 menit, dalam satu kelas terdiri dari 13 anak satu guru metode ummi dan satu guru pendamping, materi yang diberikan pada kelompok A yakni buku belajar metode ummi jilid satu dan jilid dua serta hafalan surat dalam juz 30, dan doa harian serta hadist. Tujuh tahapan pembelajaran yang setiap harinya dilaksanakan, sesuai dengan ketentuan pada system pembelajaran metode ummi yaitu, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, Latihan keterampilan, evaluasi dan terakhir penutup.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Quran metode ummi terdapat evaluasi bagi guru pengajar serta bagi siswa. Evaluasi yang dilaksanakan bagi guru dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu hari Jumat, disana guru saling mengevaluasi kekurangan dalam mengajar anak, saling meminta dan berbagi masukan jika ada masalah, saling memberi solusi. Dalam evaluasi terdapat juga progres report yang dilakukan oleh masing-masing pihak, diantaranya progres report yang dilaporkan oleh guru kepada orangtua dan coordinator, progres report yang dilaporkan oleh coordinator kepada kepala sekolah, dan progres report yang dilaporkan oleh kepala sekolah atau coordinator kepada pengurus ummi daerah. Evaluasi yang dilakukan kepada siswa, dilaksanakan setiap selesai pembelajaran sekaligus memberi penilaian pada buku prestasi siswa yang berisi format penilaian pembelajaran, penilaian hafalan surat, hafalan doa serta hadist, buku prestasi ini juga digunakan sebagai buku penghubung untuk orangtua bisa memantau perkembangan belajar anaknya selama di sekolah.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran metode ummi yaitu konsentrasi siswa yang terkadang teralihkan dengan hal lain selama pembelajaran, selain itu juga faktor tersebut bisa datang dari orangtua yang sulit untuk diajak berkontribusi dalam penguatan pembelajaran anak

di rumah, yang mengakibatkan anak tersebut tidak lancar dalam mengaji sehingga tertinggal dari teman-temannya, Adapun hambatan lain yang muncul dari anaknya itu sendiri, karena kemampuan anak berbeda tidak semuanya bisa belajar dengan cepat, walaupun orangtuanya sudah rajin mengajarkan dirumah tetapi jika sang anak susah untuk menerima pelajaran maka apapun yang dilakukan orangtuanya anak tersebut tetap saja tertinggal dari teman-temannya. Adapun usaha yang dilakukan guru, coordinator, sekolah serta orangtua dalam mencegah dan mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara selalu melakukan evaluasi dengan semua pihak yang terlibat, selain itu juga membangun komunikasi yang baik dengan orangtua adalah kunci yang terpenting untuk terciptanya kualitas pembelajaran yang baik bagi siswa-siswa di kelompok A PG TK X.

### Daftar Pustaka

- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 9(1).
- Hayati, R. H. (2019). MLM (Multi Level Mengaji) sebagai Metode Literacy Alquran bagi ABH (Anak yang Berhadapan dengan Hukum). *Indonesian Journal Of Adult and Community Aducation*, 1(2).
- Kemenag. (2013). *Pedoman Kurikulum TKQ Taman Kanak- Kanak Al Qur ' an Lingkungan Kementerian Agama*. 1–6.
- Khumairoh, M. L. (2020). *implementasi pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Liansyah, A. F., & Achadianingsih, N. (2020). Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 181. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3336>
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Suwaid, M. N. A. H. (2010). *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*. Pro-U Media.
- Ummi Foundation. (2015). *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Widodo, A., Nuryadien, M., & Yani, A. (2019). Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Etode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 1(9), 1689–1699.
- Zulfitria, & Arif, Z. (2019). Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hiama Kids. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 59.